

## Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

September 2020

### Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 September 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.207 triliun.

### Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Baepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

### Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

### Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:	13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1,464.06
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 139.94
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDARPL:IJ
ISIN Code	:	IDN00037702

### Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 100,000
Investasi selanjutnya	:	Rp 100,000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100,000
Biaya Pembelian	:	0%
Biaya Penjualan	:	0%
MI Fee	:	Maksimum 1%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>
---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

▲  
Pasar Uang      Pendapatan Tetap      Campuran      Saham

### Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	3.75%	3.51%
1 Bulan	0.47%	0.38%
3 Bulan	1.05%	1.16%
6 Bulan	2.30%	2.35%
1 Tahun	5.21%	4.83%
3 Tahun	16.33%	14.77%
5 Tahun	28.12%	26.19%
Sejak Peluncuran	46.41%	-

### Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan September 2020 mengalami pelemahan sebesar 2,18% dan ditutup di level Rp 14.880 pada tanggal 30 September 2020 yang menandakan terdapat aksi penjualan aset rupiah. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC September mempertahankan suku bunga di level 0,25%. Fed Chairman mengindikasikan The Fed akan menjaga suku bunga tetap rendah hingga tahun 2023. Kepala Fed Jerome Powell, menyatakan bahwa bank sentral sekarang akan berusaha mencapai inflasi rata-rata 2% dari waktu ke waktu. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan September di level 53,5, dan Services PMI di level 54,6. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran yang turun ke level 8,4%. AS mencatatkan penjualan retail bulan Agustus naik 0,6% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 9,5% YoY dan impor turun 2,1% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 58,9 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan September sama dari bulan sebelumnya di level 53. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan September 2020 turun ke level 50,1 dari sebelumnya 51,9. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan menahan BI 7DRRR di level 4,00. Bank Indonesia (BI) melaporkan, posisi cadangan devisa pada akhir Agustus 2020 tercatat sebesar USD 128,7 miliar (+USD 1,9 miliar dari bulan sebelumnya). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi September 2020 sebesar -0,05% MoM / 1,4% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan September 2020 sebesar 47,2, turun dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 50,8. Kementerian Keuangan memprediksi angka pertumbuhan ekonomi nasional berada di rentang -2,9% sampai -1% pada kuartal III-2020, dan diproyeksikan untuk keseluruhan tahun berada di level -1,7% sampai -0,6%. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan RI pada Agustus 2020 mengalami surplus sebesar US\$2,3 miliar. Surplus tersebut didukung oleh ekspor Agustus 2020 sebesar US\$13,07 miliar atau turun 8,36% yoy dan impor sebesar US\$10,74 miliar atau turun 24,2% yoy. Kementerian Keuangan melaporkan realisasi pendapatan pemerintah turun 13% YoY menjadi Rp1.028,02 triliun di 8 bulan pertama tahun 2020, mewakili 61% dari APBN (Perpres no. 72/2020) sebesar Rp1.699 triliun. Penerimaan Pemerintah tersebut berasal dari penerimaan perpajakan sebesar Rp795,95 triliun dan penerimaan bukan pajak sebesar Rp232,07 triliun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada Agustus 2020 penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan tumbuh 10,9% YoY. OJK turut mencatat dari 100 bank nasional telah merealisasikan program restrukturisasi kredit kepada 7,19 juta debitur dengan capaian Rp 863,62 triliun hingga akhir Agustus 2020.

### Outlook

Di awal bulan September diumumkan data inflasi Indonesia bulan September 2020 yang berada di level 1,42% YoY dan tercatat deflasi 0,05% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Di samping itu, meningkatnya kembali kasus COVID-19 di beberapa negara meningkatkan kekhawatiran akan diberlakukan kembali lockdown yang dapat berdampak negatif terhadap pemulihan ekonomi global yang tengah berlangsung. Proses pengembangan dan uji vaksin untuk COVID-19 dari beberapa produsen berpotensi menjadi sentimen positif bagi pasar. Dalam beberapa waktu terakhir, pasar juga diwarnai dengan pemilihan presiden di US sehingga masih patut diperhatikan perkembangannya untuk beberapa waktu kedepan. Kementerian Keuangan terakhir merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi kuartal III-2020 berada di rentang -2,9% sampai -1% YoY. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan September. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 30 September 2020  
Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

### Efek Dalam Portofolio

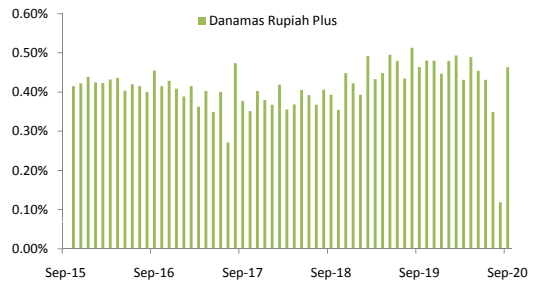
No	Nama Efek	Sektor
1	Bank CIMB Niaga	Keuangan
2	BCA Finance	Keuangan
3	Bumi Serpong Damai	Properti
4	Indah Kiat	Industri
5	Indomobil Finance	Keuangan
6	Indosat	Infrastruktur
7	Obligasi Pemerintah	Pemerintah
8	Sintar Top	Barang Konsumsi
9	Summarecon	Properti
10	WOM Finance	Keuangan

\*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

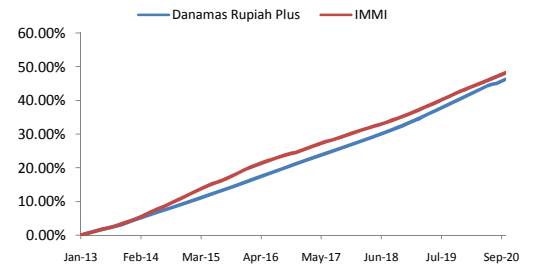
### Alokasi Aset

Corporate Bonds	58.69%
Gov Bond	6.07%
Cash & Money Market	35.23%

### Grafik Kinerja Bulanan



### Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	29-Aug-14	0.66%
Kinerja Bulan Terendah	1-Jan-13	0.00%